



**PENGARUH KOMITMEN TUGAS DAN KECERDASAN MENGHADAPI  
KESULITAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA  
MATERI LAPORAN KEUANGAN DI SMKN 6 MEDAN**

**Hana Elisabet Simanjuntak<sup>1</sup>, Ulfa Nurhayani<sup>2</sup>, Andri Zainal<sup>3</sup>, Ramdhansyah<sup>4</sup>, Roza Thohiri<sup>5</sup>**

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan<sup>12345</sup>

e-mail: [hanaelisabetsimanjuntak@gmail.com](mailto:hanaelisabetsimanjuntak@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulfanurhayani@unimed.ac.id](mailto:ulfanurhayani@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[andrizainal@unimed.ac.id](mailto:andrizainal@unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [ramdhan@unimed.ac.id](mailto:ramdhan@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [rozatho@unimed.ac.id](mailto:rozatho@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 18/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

**ABSTRAK**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi esensial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi keuangan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen tugas (*task commitment*) dan kecerdasan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi laporan keuangan di SMK Negeri 6 Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup 60 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert dan tes uraian pemecahan masalah yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa komitmen tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, kecerdasan menghadapi kesulitan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Secara simultan, kedua variabel independen memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan koefisien determinasi yang tergolong tinggi. Dengan demikian, penguatan komitmen belajar dan ketangguhan mental siswa menjadi faktor determinan dalam keberhasilan penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient; Kemampuan Pemecahan Masalah; Komitmen Tugas; Laporan Keuangan.*

**ABSTRACT**

Problem-solving ability is an essential competency for vocational high school students, particularly in completing complex financial accounting cycles. This study aimed to analyze the effect of task commitment and adversity quotient on students' problem-solving ability in financial statement material at SMK Negeri 6 Medan. A quantitative approach with an *ex post facto* method was employed. The research population comprised 60 eleventh-grade students majoring in Accounting and Institutional Finance, all of whom were selected as the sample through total sampling. Data collection instruments included Likert-scale questionnaires and essay tests measuring problem-solving skills, both of which met validity and reliability standards. Data were analyzed using multiple linear regression analysis via statistical software. The findings demonstrated that task commitment had a positive and significant effect on problem-solving ability. Furthermore, adversity quotient also exerted a positive and significant effect on problem-solving performance. Simultaneously, both independent variables significantly contributed to students' problem-solving ability with a high coefficient of



determination. Consequently, fostering academic dedication and mental resilience serves as a strategic pathway to enhance student achievement in financial accounting.

**Keywords:** *Adversity Quotient; Financial Statement; Problem-Solving Ability; Task Commitment.*

## PENDAHULUAN

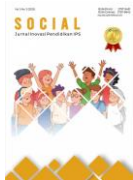
Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kecakapan intelektual utama yang wajib dikuasai siswa dalam pendidikan vokasi. Melalui keterampilan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menyerap pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengonstruksi pemikiran logis dan analitis saat menghadapi kendala teknis. Menurut Sriwahyuni dan Maryati (2022), kemampuan pemecahan masalah adalah proses kognitif terstruktur yang menggerakkan seluruh skema pengetahuan guna menyelesaikan persoalan yang tidak lazim. Dalam konteks akuntansi, siswa dituntut mengenali informasi relevan, menelusuri transaksi ganda, dan menetapkan metode penyelesaian yang akurat (Septianingtyas & Jusra, 2020). Selain itu, Indriana dan Maryati (2021) menegaskan bahwa penguasaan pemecahan masalah melatih ketajaman mental siswa dalam merumuskan pola dan membuat simpulan objektif. Oleh sebab itu, pencapaian kompetensi ini menjadi indikator mendasar dalam mengukur mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Meskipun memegang peranan krusial, capaian pemecahan masalah siswa di berbagai jenjang sekolah masih memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan. Rendahnya kompetensi tersebut umumnya tampak pada lemahnya pemahaman konsep awal dan ketidakmampuan memeriksa ketepatan solusi akhir. Kondisi serupa terjadi pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 6 Medan. Hasil studi pendahuluan mengungkapkan bahwa separuh dari jumlah siswa belum mampu menginterpretasikan ketidakseimbangan neraca lajur dengan baik. Sebanyak 63,3% siswa kesulitan menyusun jurnal penyesuaian secara sistematis, dan 56,7% siswa tidak melakukan verifikasi ulang terhadap laporan laba rugi yang dikerjakan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses penyelesaian materi laporan keuangan masih membutuhkan perbaikan menyeluruh dari aspek psikologis belajar.

Tuntutan penguasaan laporan keuangan di SMK menuntut ketahanan berpikir yang intensif dan ketelitian tinggi. Sururi dan Sumaryati (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran akuntansi berorientasi pada penyelesaian masalah transaksi keuangan riil yang memerlukan kecermatan tingkat tinggi. Tahapan penelusuran bukti transaksi, penjurnalan, hingga penyajian laporan menuntut siswa melewati fase perencanaan dan pengujian secara teliti (Rambe, 2020). Kegagalan pada salah satu pos akun akan berakibat fatal pada kebenaran posisi keuangan entitas usaha. Kompleksitas siklus akuntansi tersebut menyebabkan banyak siswa merasa kewalahan sehingga memicu keputusan ketika menjumpai angka yang tidak seimbang (*unbalanced*).

Salah satu determinan internal yang diduga menentukan keberhasilan tersebut adalah komitmen tugas (*task commitment*). Komitmen tugas mencerminkan kesungguhan, daya tahan, dan tanggung jawab akademik siswa dalam menuntaskan instruksi pembelajaran hingga tuntas (Kartika dkk., 2021). Dorongan internal ini menumbuhkan energi psikologis yang membuat siswa tetap bertekun mengerjakan latihan akuntansi yang panjang meski menemui kejenuhan (Margalo dkk., 2024). Siswa dengan komitmen tinggi tidak mudah menyerah oleh rumitnya rekonsiliasi akun keuangan. Namun demikian, studi empiris Kartika dkk. (2021) mencatat bahwa intensitas komitmen tugas terkadang belum sejalan dengan performa pemecahan masalah, sehingga variabel ini masih memerlukan telaah lanjutan.

Faktor internal lain yang turut menentukan ketahanan belajar adalah kecerdasan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*). Kecerdasan ini merefleksikan kapasitas mental



individu dalam merespons tekanan, mengatasi rintangan, dan mengubah hambatan belajar menjadi peluang keberhasilan (Sutisna dkk., 2022). Siswa yang memiliki daya juang tinggi cenderung memandang kegagalan penyeimbangan laporan keuangan sebagai tantangan analisis, bukan sebagai beban yang melemahkan motivasi. Namun, telaah sistematis Sutisna dkk. (2022) menemukan adanya inkonsistensi pengaruh daya tahan kesulitan terhadap prestasi pemecahan masalah di sejumlah institusi pendidikan. Disparitas temuan terdahulu memperlihatkan adanya celah riset (*research gap*) yang mendesak untuk diteliti lebih dalam.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai komitmen tugas dan daya tahan kesulitan difokuskan pada rumpun ilmu sains dan matematika dasar. Kajian yang mengintegrasikan kedua faktor psikologis tersebut secara simultan ke dalam domain pembelajaran akuntansi kejuruan, khususnya materi laporan keuangan, masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini bertumpu pada pengujian keterkaitan komitmen tugas dan ketangguhan mental siswa terhadap pemecahan masalah pembukuan keuangan di sekolah kejuruan rujukan. Pendekatan ini penting untuk membuktikan apakah penguasaan teknis pembukuan lebih didominasi oleh daya tahan mental siswa dalam menghadapi kebuntuan perhitungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen tugas dan kecerdasan menghadapi kesulitan terhadap kemampuan pemecahan masalah laporan keuangan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* guna meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih untuk mengukur kontribusi alami variabel independen terhadap variabel dependen di lingkungan kelas. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang berjumlah 60 orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penarikan sampel menerapkan teknik sensus atau *total sampling* (Sugiyono, 2023). Struktur variabel penelitian terdiri atas komitmen tugas ( $X_1$ ) dan kecerdasan menghadapi kesulitan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, serta kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

Pengumpulan data penelitian mengombinasikan instrumen kuesioner dan tes uraian pemecahan masalah. Kuesioner komitmen tugas dan kecerdasan menghadapi kesulitan disusun menggunakan skala Likert empat tingkat yang telah diuji validitas butir serta reliabilitasnya pada kelompok uji coba. Variabel kemampuan pemecahan masalah diukur melalui tes uraian materi penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada indikator memahami masalah, merencanakan, melaksanakan, dan memeriksa kembali. Sebelum pelaksanaan pengujian regresi, seluruh instrumen telah dinyatakan valid berdasarkan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas instrumen kuesioner menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874 untuk variabel  $X_1$  dan 0,903 untuk variabel  $X_2$ , yang menunjukkan derajat keterandalan instrumen yang sangat tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Prosedur inferensial diawali dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (*Glejser*). Setelah model regresi dinyatakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, analisis dilanjutkan ke tahap uji parsial (uji  $t$ ), uji simultan (uji  $F$ ), serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Keseluruhan

tahapan analisis data ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis kausalitas antarvariabel secara objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Gambaran umum mengenai karakteristik sebaran data penelitian diperoleh melalui analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel. Pengukuran ini merangkum nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari 60 responden yang diteliti. Rangkuman data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel                       | N  | Skor Min. | Skor Maks. | Rata-Rata       | Standar Deviasi | Kategori |
|--------------------------------|----|-----------|------------|-----------------|-----------------|----------|
| Komitmen Tugas ( $X_1$ )       | 60 | 48        | 72         | 54,57<br>(3,03) | 5,42            | Baik     |
| Kecerdasan Kesulitan ( $X_2$ ) | 60 | 25        | 40         | 32,14<br>(3,21) | 3,86            | Baik     |
| Pemecahan Masalah ( $Y$ )      | 60 | 30        | 95         | 53,68           | 22,30           | Cukup    |

Berdasarkan Tabel 1, variabel komitmen tugas memperoleh rerata skor item sebesar 3,03 yang berada pada rentang kategori baik. Variabel kecerdasan menghadapi kesulitan menunjukkan rerata skor item sebesar 3,21 yang juga tergolong dalam kategori baik. Sementara itu, variabel kemampuan pemecahan masalah materi laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 53,68 dengan standar deviasi 22,30, yang mengindikasikan variasi capaian siswa pada kategori cukup. Kelayakan model regresi linear berganda dipastikan melalui pemenuhan seluruh persyaratan uji asumsi klasik. Pengujian normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan secara terpadu. Hasil pengujian asumsi klasik dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Jenis Pengujian     | Parameter Uji                         | Nilai Statistik | Kriteria Kelayakan | Kesimpulan              |
|---------------------|---------------------------------------|-----------------|--------------------|-------------------------|
| Normalitas          | Kolmogorov-Smirnov ( <i>p</i> -value) | 0,200           | Sig. > 0,05        | Distribusi Normal       |
| Linearitas          | Deviation from Linearity ( $X_1$ )    | 0,526           | Sig. > 0,05        | Hubungan Linear         |
|                     | Deviation from Linearity ( $X_2$ )    | 0,585           | Sig. > 0,05        | Hubungan Linear         |
| Multikolinearitas   | Tolerance ( $X_1$ dan $X_2$ )         | 0,761           | Tolerance > 0,10   | Bebas Multikolinearitas |
|                     | VIF ( $X_1$ dan $X_2$ )               | 1,314           | VIF < 10,00        | Bebas Multikolinearitas |
| Heteroskedastisitas | Uji Glejser ( $X_1$ )                 | 0,893           | Sig. > 0,05        | Homoskedastisitas       |
|                     | Uji Glejser ( $X_2$ )                 | 0,503           | Sig. > 0,05        | Homoskedastisitas       |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas residual menghasilkan skor 0,200 yang melampaui ambang batas 0,05. Pengujian linearitas kedua variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan signifikansi *deviation from linearity* yang lebih besar dari 0,05. Di samping itu, nilai *Tolerance* sebesar 0,761 dan VIF sebesar 1,314 mengonfirmasi

tidak adanya gangguan multikolinearitas antarvariabel bebas. Hasil uji Glejser juga membuktikan bahwa model regresi bersih dari gejala heteroskedastisitas, sehingga estimasi parameter dinyatakan efisien dan tidak bias. Pengujian hipotesis regresi linear berganda dilakukan untuk membuktikan pengaruh parsial maupun simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi, nilai uji  $t$ , uji  $F$ , dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

| Model                          | Koefisien Regresi (B) | Standar Error          | $t_{hitung}$ | Sig.    | Keputusan         |
|--------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------|---------|-------------------|
| Konstanta                      | -51,770               | 9,451                  | -5,478       | < 0,001 | -                 |
| Komitmen Tugas ( $X_1$ )       | 0,903                 | 0,174                  | 5,180        | < 0,001 | $H_1$<br>Diterima |
| Kecerdasan Kesulitan ( $X_2$ ) | 1,749                 | 0,138                  | 12,703       | < 0,001 | $H_2$<br>Diterima |
| <b>Kriteria Simultan:</b>      |                       |                        |              |         |                   |
| $F_{hitung} = 81,487$          | Sig. < 0,001          |                        |              |         | $H_3$<br>Diterima |
| $R = 0,861$                    | $R^2 = 0,741$         | Adjusted $R^2 = 0,732$ |              |         |                   |

Sesuai dengan paparan Tabel 3, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah  $Y = -51,770 + 0,903X_1 + 1,749X_2$ . Variabel komitmen tugas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemecahan masalah dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,180 pada taraf signifikansi di bawah 0,001. Variabel kecerdasan menghadapi kesulitan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  mencapai 12,703. Pengujian secara simultan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 81,487 dengan signifikansi di bawah 0,001. Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,732 mengindikasikan bahwa sebesar 73,2% variasi kemampuan pemecahan masalah materi laporan keuangan ditentukan oleh komitmen tugas dan ketangguhan menghadapi kesulitan, sedangkan 26,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Keterkaitan positif antara komitmen tugas dan kemampuan pemecahan masalah menegaskan pentingnya keterlibatan mental siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi yang rumit. Komitmen tugas membekali siswa dengan konsentrasi yang mendalam untuk merunut setiap pos transaksi tanpa mudah menyerah saat neraca lajur mengalami selisih. Kesungguhan ini mendorong alokasi waktu belajar mandiri yang lebih panjang, sehingga siswa terlatih mendeteksi letak kekeliruan pencatatan ayat jurnal secara sistematis. Temuan ini selaras dengan penelitian Kartika dkk. (2021) serta Margalo dkk. (2024), yang membuktikan bahwa ketekunan akademik merupakan modal mendasar bagi siswa dalam menyelesaikan persoalan analitis yang menuntut penalaran tingkat tinggi. Tanpa komitmen tugas yang kokoh, siswa cenderung bersikap pasif dan bergantung pada kunci jawaban teman. Sebaliknya, siswa dengan komitmen tugas tinggi menunjukkan motivasi internal yang kuat, yang berfungsi sebagai daya dorong untuk memaksimalkan potensi diri dalam meraih prestasi akademik yang optimal (Anggraini & Neviyarni, 2020; Dima et al., 2023; Nurochim & Ngaisah, 2020; Nurrahman et al., 2022).

Pengaruh signifikan kecerdasan menghadapi kesulitan menggarisbawahi peran daya juang psikologis saat siswa berada di bawah tekanan kognitif. Dalam materi laporan keuangan,



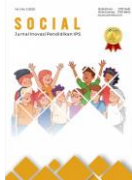
kesalahan kecil pada pencatatan jurnal penyesuaian akan berdampak berantai pada ketepatan laporan posisi keuangan. Siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi memandang kekeliruan perhitungan sebagai tantangan penalaran yang harus dituntaskan, bukan pemicu frustrasi. Kondisi emosional yang stabil memungkinkan siswa berpikir jernih dalam meninjau ulang alur buku besar dan neraca saldo. Hasil penelitian ini memperkuat simpulan empiris Sutisna dkk. (2022) serta Septianingtyas dan Jusra (2020), yang menegaskan bahwa ketahanan mental dalam merespons kebuntuan belajar berkorelasi positif dengan keberhasilan penguasaan kompetensi analitis di sekolah. Selaras dengan dinamika tersebut, kecerdasan adversitas terbukti memiliki kontribusi signifikan sebesar 0,349 terhadap efektivitas pemahaman materi akuntansi, yang menunjukkan bahwa pola respons individu terhadap kesulitan secara langsung menentukan level kesuksesan kinerjanya (Damayanti, 2024; Devi et al., 2020; Jelantik & Dewi, 2023; Mastama & Sisdyani, 2025).

Pengaruh simultan kedua variabel independen yang mencapai 73,2% membuktikan bahwa komitmen tugas dan daya tahan menghadapi kesulitan merupakan perpaduan atribut psikologis yang saling menguatkan. Komitmen tugas menyediakan energi awal bagi siswa untuk memulai tugas yang kompleks, sementara kecerdasan menghadapi kesulitan menjaga daya tahan belajar ketika terjadi kendala teknis perhitungan. Integrasi kedua sikap ini membentuk pola pikir pemecahan masalah yang disiplin dan tahan uji di kelas akuntansi. Sebaliknya, kelemahan pada salah satu aspek tersebut dapat memicu kecemasan akademis yang menghambat alur berpikir logis siswa. Oleh karena itu, penguasaan materi teknis laporan keuangan di SMK tidak dapat dipisahkan dari pembinaan sikap pantang menyerah dan etos kerja yang terencana. Penguatan karakteristik psikologis ini melalui pendekatan *self-regulated learning* dan literasi digital yang mumpuni semakin memperkuat fondasi kompetensi siswa dalam menjawab tuntutan industri akuntansi yang dinamis (Burhanuddin et al., 2026; Dewi et al., 2026; Malan et al., 2025; Munjirin & Andriani, 2025; Refinalah et al., 2026).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa komitmen tugas (*task commitment*) dan kecerdasan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah materi laporan keuangan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan, baik secara parsial maupun simultan. Kedua faktor internal tersebut memberikan kontribusi determinasi sebesar 73,2% terhadap variasi keterampilan pemecahan masalah siswa, sedangkan 26,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Siswa yang memiliki dedikasi belajar tinggi dan ketangguhan mental terbukti lebih terampil menganalisis serta menuntaskan siklus akuntansi keuangan yang kompleks secara mandiri.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi akuntansi kejuruan perlu diimbangi dengan strategi pedagogis yang melatih regulasi emosi dan ketahanan belajar siswa. Guru akuntansi disarankan tidak hanya berorientasi pada transfer rumus mekanis pembukuan, tetapi juga membiasakan siswa menghadapi studi kasus transaksi yang menantang melalui bimbingan pemecahan masalah bertahap. Pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang suportif agar mentalitas kerja keras dan daya tahan siswa terbentuk optimal sebagai bekal memasuki dunia kerja. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menyertakan faktor eksternal, seperti efikasi diri, budaya belajar, atau pemanfaatan perangkat lunak akuntansi digital.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., & Neviyarni, S. (2020). The task commitment on student. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(1), Article 13. <https://doi.org/10.29210/08jces45200>
- Burhanuddin, R. H., Samsinar, S., & Asmar, A. (2026). Pengaruh input dan lingkungan belajar terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Pangkep dengan model Astin I-E-O. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2504–2515. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14473>
- Damayanti, A. E. (2024). Contribution of adversity intelligence and self-regulation to student accounting learning achievement. *Bisma: The Journal of Counseling*, 7(2), 239–245. <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i2.60781>
- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2020). Pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas pada tingkat pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), Article 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Dewi, A. N., Azis, F., & Harianto, D. (2026). Pengaruh kualitas pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 2622–2631. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.14525>
- Dima, A., Kleden, M. A., & Atti, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). *STATISTIKA: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, 23(2), 132–146. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2642>
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi segiempat dan segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541–552. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.962>
- Jelantik, M. S., & Dewi, L. G. K. (2023). Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), Article 1012. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p10>
- Kartika, R. W., Megawanti, P., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206–216. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.36831>
- Malan, M., Els, G., & Karsten, I. (2025). Empowering future accountants: The role of self-regulated learning in lifelong success. *The International Journal of Management Education*, 23(2), Article 101183. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101183>
- Margalo, E., Tjahjono, E., Kartika, A., & Diana, D. (2024). Pembentukan *task commitment* mahasiswa *underachiever* berkecerdasan sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(2), 212–232. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i2.26583>
- Mastama, K. R. F., & Sisdyani, E. A. (2025). Pengaruh kecerdasan sosial, kecerdasan adversitas, dan metode pembelajaran pada tingkat pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(3), Article 06. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i03.p06>
- Munjirin, M., & Andriani, J. (2025). Menuju akuntansi cerdas: Literasi digital untuk talenta muda di era AI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(12), 4507–4519. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i12.10226>



- Nurochim, & Ngaisah, S. (2020). Ilmu sosial dan kemampuan berpikir kritis matematis. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), Article 51. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3306>
- Nurrahman, J., Hodairiyah, H., & Budiyo, F. (2022). The correlation between task commitment and students' EFL learning achievement. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.22515/elereviews.v2i1.5039>
- Rambe, A. Y. F. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 175–186. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Refinallah, R. P., Santoso, E., & Anasrulloh, M. (2026). Pengaruh literasi digital, *self regulated learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMKN 2 Boyolangu. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3968–3977. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13278>
- Septianingtyas, N., & Jusra, H. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan *adversity quotient*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 657–672. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.263>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1109>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-5). Alfabeta.
- Sururi, R. Y., & Sumaryati, S. (2020). Penerapan *creative problem solving* berbantuan kartu kerja untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah simpanan giro di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 281–294. <https://doi.org/10.20961/tataarta.v6i3.14502>
- Sutisna, E., Novaliyosi, N., Hendrayana, A., & Mutaqin, A. (2022). *Systematic literature review: Adversity quotient* dan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 253–267. <https://doi.org/10.30738/union.v10i2.12528>